



UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 115 GUNUNG TUA PANYABUNGAN

Oleh :

Majidah Nur^{1*}, Fitriani Harahap², Nurbaiti³, Afdhal Ilahi⁴

^{1*,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan

*Email : majidahnur6@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.336

Article history:

Submitted: 06 Juni 2023

Accepted: 17 Juli 2023

Published: 06 Agustus 2023

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, sumber informasi sepenuhnya dari guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, siswa belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 115 Gunung Tua Panyabungan. Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Teknik analisis data melakukan tes, lembar observasi. Dari hasil analisis data diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa. peningkatan rata-rata dari 67,33% pada siklus I kemudian mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata 81% Selain dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75. Terbukti persentase ketuntasan dari 38,8% pada siklus I, kemudian pada persentase siklus II meningkat menjadi 89% dan ketuntasan pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 75. Dan peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat dari persentase pada siklus I dari 57% , kemudian pada persentase siklus II meningkat menjadi 88%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika pada materi pecahan.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, aktivitas belajar , pembelajaran matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu dalam proses pembelajaran, model dan media yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang perlu dalam kehidupannya. Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk tercapainya mutu pendidikan disekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar.



Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 November 2021 di SD Negeri 115 Gunung Tua Panyabungan siswa kurang memiliki aktivitas pada saat pembelajaran Matematika berlangsung, justru siswa lebih asyik bermain dan bercerita dengan temannya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang karena model atau metode yang digunakan guru masih monoton. Para guru tidak terlalu memperhatikan siswanya di kelas. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh materinya yang cenderung bersifat teoritis dan bersifat berhitung, tetapi juga disebabkan oleh cara mengajar yang hanya menggunakan metode penugasan saja dan sumber informasi dalam belajar sepenuhnya berasal dari guru, sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan masalah bahwa guru kurang menggunakan model atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran berlangsung yang dapat memotivasi aktivitas belajar siswa. Melihat hal ini, maka peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat, karena metode atau model pembelajaran yang digunakan selama ini kurang maksimal. Agar proses pembelajaran lebih bermakna, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 115 Gunung Tua Panyabungan yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik ataupun non fisik.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 115 Gunung Tua Panyabungan”.

2. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 115 Gunung Tua Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal pada kelas V semester Genap. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan, yakni bulan Februari s/d Maret 2022. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 18 orang siswa, dengan 13 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan pada semester II (Genap) di SD Negeri 115 Gunung Tua Panyabungan T.A 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang ditandai dengan adanya 2 siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti melakukan instrumen dengan menggunakan lembar observasi dan tes.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Pecahan. Dan yang menjadi observer pada observasi adalah guru kelas V.

b. Tes

Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan. .

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian mengolah, menganalisis, selanjutnya menginterpretasikan penerapan metode Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Adapun cara menganalisis data observasi, tes dan angket untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa secara individu untuk siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$



Sedangkan untuk mengukur tingkat persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dengan rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didasarkan atas hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pengamatan (observation). Tindakan dan refleksi. Dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada hari Rabu 09 Maret 2022, pelaksanaan siklus I pertemuan II pada hari Kamis 10 Maret 2022, pelaksanaan siklus I. Dan pelaksanaan siklus II pertemuan I hari Jumat 11 Maret 2022, pelaksanaan siklus II pada pertemuan II pada hari Sabtu 12 Maret 2022.

Tabel 4.7 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Keterangan	Jumlah peserta didik	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	1	5%
76 – 85	Baik	5	27%
66 – 75	Cukup	3	17%
56 – 65	Kurang	4	22%
0 – 55	Sangat Kurang	5	28%
Skor Tertinggi		86	
Skor Terendah		46	
Rata – rata		67,33	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa nilai 0-55 berjumlah 5 (28%), 56- 65 berjumlah 4 (22%), 66-75 berjumlah 3 (17%), 76-85 berjumlah 5 (27%), 85-100 berjumlah 1 (5%). Dari hasil siklus I yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata dan belum mencapai KKM

Tabel 4.13 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

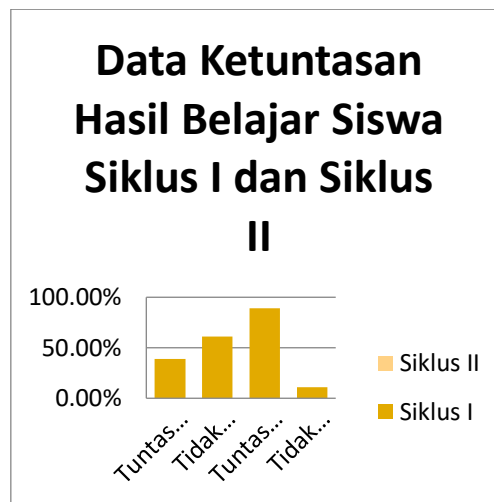
Nilai	Keterangan	Jumlah peserta didik	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	5	28%
76 – 85	Baik	11	61%
66 – 75	Cukup	2	11%
56 – 65	Kurang	-	-
0 - 55	Sangat Kurang	-	-
Skor Tertinggi		100	
Skor Terendah		68	
Rata- rata		89%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa nilai 0-55 berjumlah 0 (0%), 56-65 berjumlah 0(0%), 66-75 berjumlah 2(11%), 76-85 berjumlah 11(61%), 85-100 berjumlah 5(28%). Dari hasil siklus II yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami



peningkatan dibandingkan siklus I. Setelah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Hasil siklus II mencapai persentase 89% dan telah memenuhi Indikator keberhasilan.

Pada selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing hasil belajar peserta didik meningkat. Hal itu, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari 67,33% pada siklus I kemudian mengalami peningkatan di siklus II dengan rata-rata 81%. Selain dilihat dari nilai rata-rata peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 75. Terbukti persentase ketuntasan dari 38,8% pada siklus I, kemudian pada persentase siklus II meningkat menjadi 89% dan ketuntasan pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 75.



Gambar 5 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dan peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat dari persentase pada siklus I dari 57% , kemudian pada persentase siklus II meningkat menjadi 88%. Sehingga dari berbagai uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika pada materi pecahan. Perubahan ketuntasan aktivitas siswa di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Perubahan Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Persentase Ketuntasan	57%	88%

Untuk melihat hasil ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat di gambarkan melalui grafik di bawah ini :



Gambar 6 Data Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika pada materi pecahan kelas V di SD Negeri 115 Gunung Tua Panyabungan. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 50,2. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 38,8% peserta didik tuntas, siklus II 89% peserta didik tuntas belajar, peserta didik yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin,dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR -RUZ MEDIA.
- Crow and Crow. 1558. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Evrialiani, Rosba. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hail Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Yang Disertai Pada Mata Pelajaran IPA-B iologi Kelas VII A SMP Taman Siswa Padang: Pendidikan Biologi STKIP PGRI SUMBAR. *Jurnal Peningkatan Hasil Belajar dengan Think Pair Share*. Volume 1 Tahun 2015; 2460-8556.
- Gagne dan Berliner. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Pustaka Pelajar
- Imas dan Berlina. 2020. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Imas dan Berlina. 2020. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Bandar Selamat Medan: CV. ISCOM Medan.
- Arikunto, Suharsimin,dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR -RUZ MEDIA.
- Crow and Crow. 1558. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Evrialiani, Rosba. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hail Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Yang Disertai Pada Mata Pelajaran IPA-B iologi Kelas VII A SMP Taman Siswa Padang: Pendidikan Biologi STKIP PGRI SUMBAR. *Jurnal Peningkatan Hasil Belajar dengan Think Pair Share*. Volume 1 Tahun 2015; 2460-8556.
- Gagne dan Berliner. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Pustaka Pelajar
- Imas dan Berlina. 2020. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Kata Pena.



Imas dan Berlina. 2020. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Kata Pena.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Bandar Selamat Medan: CV. ISCOM Medan.